BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, nilai rata-rata perusahaan BUMN dan BUMS pada periode 2019 – 2020 terdapat perbedaan kinerja keuangan. Jumlah perusahaan BUMN yang memiliki kinerja lebih baik, berada di Profitabilitas (*Profit Margin on Sales, Basic Earning Power, Return on Total Assets, Return on Common Equity*. Sedangkan jumlah perusahaan BUMS yang sebagian besar memiliki kinerja baik berada pada rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio), Manajemen Utang *(Debt Ratio)*, Manajemen Aset (*Days Sales Outstanding, Fixed Assets Turnover, Total Assets Turnover).*
2. Pada perbandingan rata-rata per subsektor tahun 2019 dan 2020, dapat dilihat bahwa perusahaan BUMS yang memiliki kinerja baik pada subsektor Telekomunikasi. Sedangkan pada tahun 2020, BUMN yang memiliki kinerja baik pada subsektor Kontruksi dan tahun 2019, BUMN yang memiliki kinerja baik subsektor Proyek Jalan Tol.
3. Apabila dilihat dari perbandingan rata-rata rasio likuiditas, perusahaan BUMN dan BUMS memiliki selisih rasio sebesar 5,67 – 6,51. Sedangkan rata-rata rasio manajemen utang memiliki selisih rasio sebesar 32.64 – 77.81. Sehingga dapat dianggap bahwa BUMN dan BUMS tidak memiliki kemampuan yang sama dalam membayar dan melakukan pengelolaan utang. Jika pada rasio manajemen aset BUMS memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dari pada BUMN, sebaliknya pada rasio profitabilitas BUMN lebih unggul dibanding BUMS walaupun di tahun 2020 baik BUMN dan BUMS, keduanya mengalami kerugian.

Analisis Kinerja.., Juannita Evandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022

4. Pada perbandingan rata-rata rasio keuangan yang diteliti, perusahaan BUMS dengan size di bawah 1 Triliyun pada tahun 2020, terlihat bahwa terdapat peningkatan rasio Likuiditas, Manajemen Aset dan Manajemen Utang dari tahun sebeumnya. Sedangkan pada perusahaan BUMN, tidak memiliki size perusahaan dibawah 1 Triliyun. Untuk perbandingan rata-rata rasio penelitian perusahaan BUMN dan BUMS dengan size di atas 1 Triliyun pada tahun 2019-2020, terlihat bahwa rasio Manajemen Utang dan Profitabilitas BUMN lebih tinggi. Sedangkan untuk rasio Manajemen Aset dan Likuiditas, BUMS lebih tinggi dari BUMN. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk perbandingan BUMN dan BUMS, perusahaan BUMN lebih baik dari perusahaan BUMS.

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh maka implikasi manajerial penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari rata-rata rasio proftitabilitas BUMN dan BUMS baik pada subsektor kontruksi, telekomunikasi dan proyek jalan tol, ketiganya sama-sama mengalami kerugian pada tahun 2020. Akan tetapi nilai profitabilitas BUMN lebih baik daripada BUMS dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meminimalisir kerugian bagi perusahaan. Baik BUMN maupun BUMS, keduanya dapat meningkatkan kinerja profitabilitas dengan mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif dalam meningkatkan pendapatan. Maka langkah yang terbaik yaitu dengan memperbanyak investasi persediaan barang dagang atau investasi lainnya yang dapat meningkatkan penjualan.
2. Dari hasil rata-rata rasio rasio Manajemen utang, BUMN dan BUMS khusunya pada subsektor telekomunikasi terdapat selisih yang besar sehingga dapat dianggap bahwa BUMN dan BUMS tidak memiliki kemampuan yang sama dalam membayar dan melakukan pengelolaan utang. Nilai manajemen utang pada BUMS, melebihi standard rasio industri. Salah satu cara untuk

menyelamatkan aset terutang yaitu dengan restrukturisasi utang dan refinancing dengan menutupi pinjman yang segera jatuh tempo dengan pinjaman baru dalam jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.

3. Pada perusahaan BUMN periode 2020, nilai rata-rata rasio likuiditas subsektor kontruksi, telekomunikasi dan proyek jalan tol tidak mencapai standard rasio industri. Manajemen harus menjaga komposisi antara aset lancar dengan hutang lancar sehingga perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan itu cepat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pada perusahaan BUMS, nilai rata-rata Day Sales Outsanding melebihi standard rasio industri. Artinya penerimaan pembayaran terlalu jauh dari waktu penjualan akan menimbulkan persoalan pada cash flow. Untuk mengatasi kenaikan DSO, management harus menentukan faktor apa yang mempengaruhi penjualan dan pengumpulannya dengan cara mengkategorikan setiap piutang usaha.

Analisis Kinerja.., Juannita Evandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022